

Peran Dukungan Sosial pada Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru dengan Resiliensi Akademik sebagai Mediator

Citra Ayu Kumala Sari¹, Arina Husna Zaini²

^{1,2}Prodi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,
UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹citra.ayu@uinsatu.ac.id

ABSTRACT

The transition of life and academic environment from high school to university is a massive change for new students. Therefore, high academic adjustment is needed so that students can complete their educational journey in college. This research aims to determine the mediating role of academic resilience in the relationship between social support and academic adjustment of new students. The sampling technique used was cluster random sampling with a research sample of 323 new students. Data collection techniques used the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS), Academic Adjustment Scale (AAS) and Resilience Academic Scale questionnaires with reliability values above 0.7. The results of analysis using SEM AMOS found that resilience completely mediates the relationship between social support and academic adjustment. This shows that students who receive social support will be able to adapt in the academic field, only if they have good resilience. This study provides an understanding of the importance of social support given to new students so that students can survive and get through the difficult times in their first year so that they can adapt to the academic demands at university. The findings of this research emphasize the importance of guidance and counseling services at PTKIN. An assessment of new students' developmental needs needs to be carried out regarding their level of social support and academic resilience. So that it can be followed up with the right program to improve new students' academic adjustment.

Keywords: *perceived social support, academic resilience, academic adjustment*

ABSTRAK

Transisi kehidupan dan lingkungan akademik dari sekolah menengah ke universitas merupakan sebuah perubahan besar bagi mahasiswa baru, sehingga dibutuhkan kemampuan penyesuaian akademik yang baik agar mahasiswa bisa berhasil menempuh pendidikannya di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran resiliensi akademik dalam memediasi hubungan dukungan sosial dan penyesuaian akademik mahasiswa baru. Teknik sampling yang digunakan cluster random sampling dengan sampel penelitian sejumlah 323 mahasiswa baru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *The Multidimensional Scale of Percieved Sosial Support (MSPSS)*, *Adjusment Academic Scale (AAS)*, dan *Resilience Academic Scale*. Hasil analisis dengan SEM AMOS ditemukan bahwa resiliensi memediasi secara menyeluruh

pada hubungan dukungan sosial dan penyesuaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial akan bisa menyesuaikan diri di bidang akademik, hanya jika mempunyai resiliensi yang baik. Studi ini memberikan pemahaman pentingnya dukungan sosial diberikan pada mahasiswa baru, agar mahasiswa bisa bertahan dan melewati masa sulit di tahun pertamanya sehingga nantinya akan bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik di universitas. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di PTKIN. Asesmen kebutuhan perkembangan mahasiswa baru perlu dilakukan berkenaan dengan tingkat dukungan sosial dan resiliensi akademiknya. Sehingga bisa ditindaklanjuti dengan program yang tepat untuk meningkatkan penyesuaian diri akademik mahasiswa baru.

Kata kunci : dukungan sosial, resiliensi akademik, penyesuaian diri akademik

ARTICLE INFO

Article history

Received : 29-11-2023

Revised : 16-05-2024

Accepted : 28-05-2024

Pendahuluan

Mahasiswa baru adalah sebutan bagi mahasiswa di tahun pertama perkuliahan. Mereka adalah siswa yang menamatkan pendidikan di SMA dan melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Masa transisi dari SMA ke perguruan tinggi seringkali menjadi masa yang menyenangkan sekaligus menimbulkan tantangan yang menegangkan bagi mahasiswa baru (Gunandar et al., 2017). Transisi yang dialami oleh mahasiswa baru adalah sebuah perubahan perkembangan besar yang melibatkan banyak aspek kehidupan, meliputi sekolah, kehidupan sosial dan kehidupan keluarga (Larose et al., 2019). Mahasiswa baru dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, membangun hubungan pertemanan baru, beberapa diantaranya keluar dari rumah dan memikul tanggung jawab pribadi untuk pertama kalinya (Larose et al., 2019). Jika mahasiswa baru tidak bisa mengatasi tantangan dan hambatan, hal tersebut bisa membawa pada masalah psikologis di kemudian hari. Untuk mengatasi hambatan dan tantangan di tahun pertama kuliah, mahasiswa baru perlu mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Nugraheni et al., 2020).

Penyesuaian adalah proses psikologis individu dalam beradaptasi, mengatasi dan mengelola masalah, tantangan dan tuntutan hidup sehari-hari (Bibi et al., 2018; Weiten et al., 2012). Penyesuaian diri dalam konteks mahasiswa baru mempunyai banyak istilah. Diantaranya *college adjustmen*, *academic adjusment*, dan *student adaptation to college*. Semuanya merujuk pada kemampuan mahasiswa baru dalam melakukan penyesuaian diri di

perguruan tinggi. Penyesuaian dalam bidang akademik disebut dengan penyesuaian akademik (Safriani & Muhid, 2022)

Penyesuaian akademik penting dimiliki oleh mahasiswa baru. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan penyesuaian akademik yang baik, akan mempunyai peluang lebih tinggi dalam keberhasilan studi dan tingkat prestasi akademiknya (van Rooij et al., 2018). Selain itu keberhasilan penyesuaian di perguruan tinggi berkorelasi positif dengan kesejahteraan subyektif, kebermaknaan hidup dan kesehatan mental mahasiswa (Bailey & Phillips, 2016).

Penelitian lain menyebutkan bahwa penyesuaian akademik mempunyai hubungan yang negatif dengan stress akademik mahasiswa baru (Clinciu, 2013). Korelasi tertinggi ditunjukkan pada komponen emosional-afektif. Artinya mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah terhadap perguruan tinggi mengalami peningkatan tingkat stres, khususnya pada aspek emosional (Clinciu, 2013). Penelitian tentang tingkat stress pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan ditemukan data bahwa 30% mahasiswa berada pada kategori stress akademik yang tinggi (Kusuma Dewi et al., 2022). Selain itu penyesuaian akademik juga ditemukan sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat *drop out* mahasiswa (Kim, 2022). Statistik perguruan tinggi tahun 2021 melaporkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 480.449 mahasiswa yang *drop out* atau putus kuliah, atau 5,34% dari seluruh mahasiswa sejumlah 8,9 juta mahasiswa (Kemenristekdikti, 2022)

Penyesuaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi didefinisikan secara spesifik sebagai kemampuan individu untuk mengelola tantangan sosial, psikologis, dan keilmuan ketika mengalami transisi ke dunia perkuliahan (Anderson et al., 2016). Perhatian terhadap variabel penyesuaian ini sudah ada sejak tahun 1980an. Baker dan Siryk (1984) menyatakan penyesuaian di perguruan tinggi merupakan proses adaptasi yang perlu dilakukan mahasiswa dalam menghadapi transisi menuju kehidupan di perguruan tinggi. Masih menurut Baker dan Siryk, penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan suatu konstruksi yang kompleks dan multi dimensi, artinya individu yang berhasil dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi tidak hanya diukur dari satu aspek saja seperti penyesuaian akademik, namun juga mencakup penyesuaian sosial, personal, dan emosional serta penyesuaian terhadap institusi itu sendiri (Purnamasari et al., 2022).

Mahasiswa yang melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri atau biasa disingkat PTKIN akan merasakan perubahan yang cukup signifikan, terutama bagi mahasiswa PTKIN yang berasal dari sekolah umum. PTKIN adalah perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Agama. Kurikulum pada PTKIN banyak memasukkan mata kuliah

keagamaan yang tidak ada di PTN. Selain itu di PTKIN juga terdapat *Ma'had* atau asrama dengan tambahan pelajaran keagamaan (Zamroni et al., 2019). Beberapa PTKIN juga mempunyai program khusus untuk mahasiswa baru. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ada program Madrasah Diniyah, yaitu program belajar mengaji yang wajib diikuti oleh mahasiswa selama 2 semester. Tentunya dibutuhkan kemampuan penyesuaiana akademik yang baik untuk bisa menghadapi tuntutan dan kegiatan tambahan tersebut.

Aspek penyesuaian akademik menurut Anderson et al., (2016) pertama, *academic lifestyle*, yaitu kecocokan antara individu dan peransementaranya sebagai mahasiswa. Kedua, *academic achievement*, yaitu kepuasan mahasiswa terhadap performa dan kemajuan akademik. Ketiga, *academic motivation*, yaitu dorongan mahasiswa untuk melanjutkan dan menyelesaikan studi akademik mereka. Sehingga bisa disimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kemampuan penyesuaian akademik yang baik adalah yang bisa merasa nyaman dengan gaya hidup sebagai mahasiswa, merasa puas dengan prestasi dan kemampuan akademik yang dimiliki, serta mempunyai motivasi untuk menyelesaikan studinya.

Penyesuaian akademik dipengaruhi oleh lima faktor (Schneiders, 1964) yaitu : Kondisi fisik yang meliputi kematangan dan perkembangan dalam aspek sosial, moral, emosional dan intelektual, empat faktor lain yaitu keadaan psikologis, kondisi lingkungan, agama dan budaya. Keberhasilan mahasiswa baru menyesuaikan diri di tahun pertama kuliah akan mempengaruhi penyesuaian di tahun-tahun setelahnya. Keberhasilan penyesuaian mahasiswa melewati masa transisi ditahun pertama kuliah yang penuh tantangan dipengaruhi oleh kemampuan untuk bertahan di masa-masa sulit. Kemampuan ini dikenal dengan istilah resiliensi (Rahma & Perwira Dara, 2022)

Secara umum resiliensi diartikan sebagai kualitas individu untuk mengatasi kesulitan dan beradaptasi dengan keadaan yang merugikan (Terril et al., 2016). Grotberg mendefinisikan resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan bangkit lebih kuat setelah mengalami kesulitan (Grotberg, 1997). Resiliensi dalam konteks pendidikan dikenal dengan istilah resiliensi akademik.

Resiliensi akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan bangkit kembali dari kesulitan dan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan (Cassidy, 2016). Mahasiswa yang mempunyai resiliensi akademik yang tinggi akan berpeluang lebih rendah mengalami stres akademik. Selain itu resiliensi akademik adalah sumber daya yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal dan bisa menyesuaikan diri dengan baik di sekolah (Choi, S. et al., 2023)

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang positif antara resiliensi dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru. Artinya mahasiswa baru yang memiliki resiliensi yang tinggi juga memiliki kemampuan penyesuaian yang baik dalam kehidupan di universitas (Haktanir et al., 2018). Penelitian lain yang mendukung adalah bahwa resiliensi dan efikasi diri sosial juga menjadi prediktor penyesuaian mahasiswa baru (Can & Kalkan, 2022). Bisa disimpulkan bahwa resiliensi akademik dibutuhkan oleh mahasiswa baru untuk membantu mahasiswa baru menghadapi tantangan, tuntutan serta permasalahan akademik di tahun pertama kuliah.

Resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap optimis, motivasi diri akademik, efikasi diri, *locus of control internal*, harapan akan masa depan, dan persisten. Faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah pola pengasuhan, harapan keluarga, peran teman sebaya, peran orang tua, peran lembaga pendidikan, dan dukungan sosial (Aliyev et al., 2021; Dawson & Pooley, 2013; Dwiastuti et al., 2022; Gizir & Aydin, 2009)

Penelitian tentang pengaruh dukungan sosial pada resiliensi sudah banyak dilakukan. Penelitian Rustham et al., (2022). mengungkap bahwa pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik sebesar 20%. Penelitian lain yang menguatkan temuan diatas bahwa persepsi dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 71,8% terhadap resiliensi akademik selama proses pembelajaran daring (Permatasari et al., 2021)

Dukungan sosial diteliti dari dua perspektif, yaitu dukungan sosial yang dipersepsikan (*perceived*) dan dukungan sosial yang diterima (*received*). Dukungan sosial yang dipersepsikan adalah bayangan individu bahwa lingkungan sosial di sekitarnya siap untuk membantu dirinya saat dia membutuhkan. Adapun dukungan sosial yang diterima adalah bentuk-bentuk dukungan yang diterima individu dari lingkungannya (Melrose et al., 2015). Persepsi dukungan sosial terbukti menjadi prediktor terbentuknya resiliensi pada mahasiswa di tahun pertama. Mahasiswa yang mempersepsi bahwa mereka mendapat dukungan dari orangtua, teman dan orang terdekat akan mempunyai ketahanan dalam menghadapi kesulitan, kecemasan dan tuntutan akademik di universitas (Dawson & Pooley, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini ingin mengungkap bagaimana penyesuaian akademik mahasiswa baru di PTKIN. Berdasarkan penelitian sebelumnya variabel resiliensi akademik dan dukungan sosial dikaji secara terpisah dengan penyesuaian akademik. Sedangkan penelitian ini menggunakan persepsi dukungan sosial untuk memprediksi penyesuaian akademik dengan resiliensi akademik sebagai variabel mediator. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat teoritik dalam mengonstruksi faktor-faktor

atau variabel yang berhubungan dengan penyesuaian akademik, khususnya dengan subyek yang spesifik yaitu mahasiswa baru di PTKIN.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan rancangan non eksperimen. Jenis penelitian *causal relationship explanatory study*, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel. Selain menjelaskan korelasi antar variabel penelitian ini juga akan menjelaskan pengaruh antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sejumlah 4.545. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5% sejumlah 323 sampel. Teknik sampling yang dipakai adalah cluster random sampling dengan membagi sampel ke dalam 4 kluster berdasarkan fakultas secara proporsional. Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

Instrumen

Skala Persepsi Dukungan Sosial

Persepsi dukungan sosial diukur menggunakan *The Multidimensional Scale of Perceived Sosial Support (MSPSS)* milik Zimet et al., (1988) yang telah diadaptasi dan divalidasi oleh Sulistiani et al., (2022) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,823 yang menunjukkan bahwa skala adaptasi MSPSS yang diadaptasi termasuk kategori baik (Sulistiani & Kristiana, 2022). MSPSS terdiri dari 12 aitem *favorable* yang dibagi kedalam tiga kelompok atau dimensi yang berkaitan dengan sumber dukungan sosial yang terdiri dari; dukungan keluarga 4 aitem, dukungan teman 4 aitem dan dukungan orang spesial (*significant other*) 4 aitem. Skala MSPSS aslinya menggunakan 7 pilihan jawaban tipe skala likert. Namun pada penelitian ini peneliti memodifikasi pilihan jawaban menjadi 4 pilihan jawaban tipe skala likert dengan pilihan jawaban 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai dan pilihan 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Total skor yang semakin tinggi pada skala ini menunjukkan persepsi dukungan sosial tinggi. Beberapa contoh aitem dari MSPSS adalah “Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya” dan “Ada seorang yang spesial yang menjadi tempat saya berbagi suka dan duka”

Skala Resiliensi Akademik

Skala resiliensi akademik yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan oleh Herdiansyah, et al., (2020). Analisis faktor eksploratori skala resiliensi menghasilkan 4 faktor

yang terbentuk, yaitu : ketangguhan akademik, pemecahan masalah, kecerdasan menghadapi kesulitan dan penyesuaian diri. Skala resiliensi akademik terdiri dari 27 aitem favorabel dengan koefisien alpha = 0.896 yang artinya skala resiliensi ini dapat dipergunakan untuk mengambil data mengenai resiliensi akademik. Skala ini menggunakan 4 *point* skala likert dengan pilihan 1 untuk pernyataan yang sangat tidak sesuai dan pilihan 4 untuk pernyataan yang sangat sesuai. Total skor skala yang tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa mempunyai resiliensi akademik yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Contoh aitem dari skala resiliensi akademik adalah “Saya mampu menyesuaikan diri dengan peraturan akademik” dan “Saat mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya segera mencari solusinya”

Skala Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik mahasiswa diukur menggunakan *Adjustment Academic Scale* (AAS) milik Anderson, et al., (2016) yang sudah diadaptasi ke bahasa Indonesia. AAS terdiri dari tiga aspek yaitu, gaya hidup akademik, prestasi akademik dan motivasi akademik. Masing-masing aspek terdiri dari 3 aitem dengan total aitem keseluruhan 9 aitem, 7 aitem *favorabel* dan 2 aitem *unfavorabel*, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,775. Skala ini menggunakan 4 pilihan jawaban skala likert dari 1-4. Pilihan 1 untuk pernyataan yang sangat tidak sesuai dan pilihan 4 untuk pilihan jawaban yang sangat sesuai. Total skor yang tinggi pada skala penyesuaian akademik artinya mahasiswa mempunyai kemampuan penyesuaian yang tinggi. Contoh aitem pada skala penyesuaian akademik adalah “Saya menyukai gaya hidup saat ini sebagai mahasiswa” dan “Saya puas dengan kemampuan saya untuk belajar di Universitas”

Hasil

Karakteristik Partisipan

Partisipan penelitian ini sebanyak 323 partisipan. Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografi partisipan meliputi usia, jenis kelamin, asal kota, tempat tinggal dan latar belakang pendidikan. Mayoritas partisipan adalah perempuan (78%), berasal dari luar kota Tulungagung (63%) dan latar belakang pendidikannya di sekolah reguler (67%).

Tabel 1

Karakteristik Demografi Partisipan

Karakteristik Demografi	<i>f</i>	%
--------------------------------	----------	---

Usia		
<17	67	21
18-22	256	79
Jenis Kelamin		
Perempuan	253	78
Laki- laki	70	22
Asal Kota		
Tulungagung	118	37
Luar Kota	205	63
Tempat tinggal saat ini		
Rumah	141	43
Pondok/asrama	64	20
Kost/kontrakan	115	36
Lainnya	3	1
Latar belakang pendidikan		
Pondok pesantren	106	33
Sekolah regular	217	67

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif masing-masing variabel, yang terdiri dari skor minimal, skor maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*).

Table 2

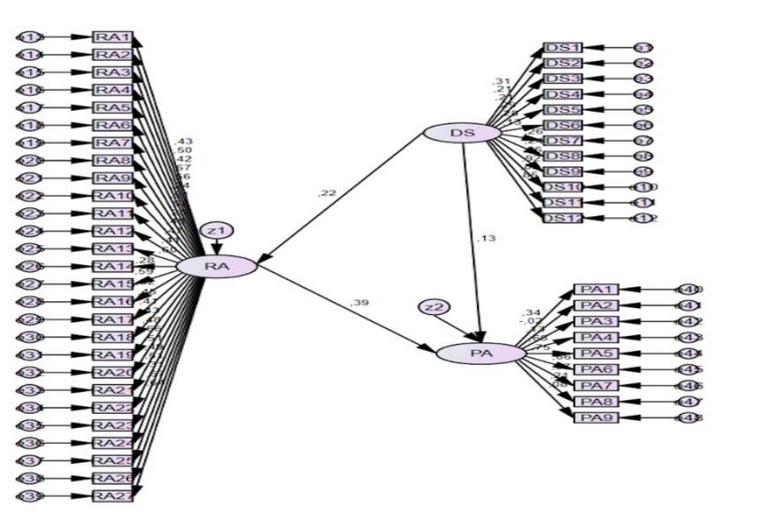
Hasil Statististik Deskriptif Variabel Penyesuaian Akademik, Resiliensi Akademik, Dan Dukungan Sosial

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Penyesuaian Akademik	14	48	31	5,6
Resiliensi Akademik	51	108	79,5	9,5
Dukungan Sosial	15	36	25,5	3,5

Pengujian Hipotesis

Uji ketepatan model dilakukan didasarkan indeks kriteria *goodness-of-fit*. Pengambilan keputusan dari uji *goodness-of-fit* model pengukuran mengacu pada tiga kriteria yaitu *Goodness-of-fit Index (GFI)*, *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*, dan *Comparative Fit Index (CFI)*. Nilai GFI dan CFI yang dipersyaratkan $> 0,90$ untuk dapat menunjukkan model yang fit (Hair et al., 2014). Dari tiga kriteria tersebut yang fit adalah nilai RMSEA dengan nilai 0,075 sedangkan cut off yang disarankan adalah $\leq 0,08$ untuk menunjukkan model fit.

Pada penelitian ini hubungan antar konstruks yang menjadi hipotesis adalah peran dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik dengan resiliensi akademik sebagai variabel mediator. Hubungan tersebut tergambar pada diagram jalur berikut



Gambar 1 Model struktural variabel dukungan sosial, resiliensi akademik dan penyesuaian akademik

Tabel 3

Hasil Total, Direct dan Indirect Effect

Jalur	β	S.E.	C.R	P	Kesimpulan
DS -> RA	,403	,133	3,016	,003	Positif signifikan
RA -> PA	,269	,067	4,043	***	Positif signifikan
DS -> PA	,161	,090	1,796	,072	Positif insignifikan

Tabel 3 menunjukkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik dengan koefisien 0,40 dan signifikan dengan P value $0,003 < 0,5$. Terdapat pengaruh resiliensi akademik terhadap penyesuaian akademik dengan koefisien sebesar 0,26 P value sebesar 0,000 artinya signifikan. Namun, tidak nampak pengaruh langsung dukungan sosial terhadap penyesuaian akademik, dengan koefisien 0,16 dan tidak signifikan p value $0,72 > 0,05$. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel mediasi menggunakan software amos dilihat dengan *sobel test*, peneliti menggunakan aplikasi online pada *analyticcalculator* dengan memasukkan nilai estimate dan S.E dan hasilnya P value *two tailed probability* sebesar $0,015 < 0,5$ artinya signifikan dengan t-stat 2,41. Hal ini berarti resiliensi akademik memediasi secara penuh terhadap hubungan dukungan sosial dan penyesuaian akademik.

Pembahasan

Variabel dukungan sosial berperan positif terhadap resiliensi akademik mahasiswa baru. Semakin mahasiswa merasakan dukungan sosial dari keluarga, teman dan orang penting lainnya, maka akan semakin meningkat juga resiliensi akademiknya. Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berkorelasi positif dengan resiliensi akademik (Said, et al., 2021) Mahasiswa yang resiliensi akademiknya tinggi mampu bertahan dan bangkit dari kondisi sulit dan penuh tekanan di bidang akademik (Sari & Indrawati, 2016). Selain itu mahasiswa yang resiliennya tinggi merasa optimis dan percaya bahwa segala sesuatu akan menjadi lebih baik (Roellyana & Listiyandini, 2016) Resiliensi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi tingkat resiliensi akademik, diantaranya adalah keluarga, kualifikasi guru, teman sebaya, dan juga lingkungan atau komunitas sosial (Everall et al., 2006 dalam Permatasari et al., 2021) atau yang disebut dukungan sosial.

Dukungan sosial mengacu pada dua hal. Yaitu dukungan sosial yang diterima (*received social support*) dan dukungan sosial yang dirasakan (*perceived social support*). *Perceived social support* lebih memberikan pengaruh lebih kuat dibandingkan dengan *received social support*. *Perceived social support* memberikan perasaan bahwa seseorang dicintai, berharga, dan menjadi bagian lingkungan sosial yang dapat membantu mereka pada saat dibutuhkan (Sarafino & Smith, 2014). Pemenuhan kebutuhan tersebut akan meningkatkan resiliensi seseorang dalam menghadapi tantangan dan bangkit dari hambatan yang didapatkan di bidang akademik. Selain itu, terpenuhinya dukungan sosial akan mengembangkan kemampuan individu dalam menghadapi pengalaman yang tidak menyenangkan, mengatasi pengalaman tersebut dan melewatinya dengan lebih positif (Permatasari et al., 2021).

Variabel resiliensi akademik berperan positif terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa baru. Artinya semakin meningkat resiliensi akademik mahasiswa, maka penyesuaian akademiknya juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa resiliensi menjadi prediktor penyesuaian diri mahasiswa baru (Faizah et al., 2020; Aulia, 2020) mahasiswa baru yang mempunyai tingkat resiliensi tinggi adalah mahasiswa yang mampu bertahan dan melewati hambatan dan kesulitan di tahun pertama kuliah. Transisi ke universitas adalah salah satu transisi besar dalam hidup dan periode yang rentan mengalami stress (Munro, 2007), untuk itu dibutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam masa transisi tersebut. Penyesuaian mahasiswa baru ditahun pertama mengacu pada banyak hal,

diantaranya penyesuaian sosial, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial (Setianingsih, et al., 2010), juga penyesuaian akademik, yaitu penyesuaian mahasiswa menghadapi kesulitan dan tantangan di bidang akademik. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan penyesuaian yang baik dalam menghadapi keadaan baru dalam bidang akademiknya, akan menggunakan kemampuannya untuk beradaptasi dengan kondisi baru tersebut dengan pantang menyerah dan bangkit dari kesulitannya, hal ini menandakan individu tersebut mempunyai kemampuan resiliensi yang tinggi (Adhiman & Mugiarto, 2021)

Resiliensi terbukti memberikan peran sebagai mediasi antara dukungan sosial dengan penyesuaian akademik mahasiswa baru, artinya mahasiswa baru yang mendapat dukungan dari keluarga, teman ataupun orang penting lainnya akan mampu bertahan pada situasi sulit di bidang akademik dan mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan dan tuntutan akademik di tahun pertama kuliahnya. Dukungan sosial yang diterima akan membantu mahasiswa mengatasi kecemasan, penyesuaian di lingkungan akademik, dan prestasi akademik yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi dapat menghadapi transisi ke universitas dengan lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat dukungan sosial yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan mekanisme penting dalam pengembangan resiliensi mahasiswa baru (Dawson & Pooley, 2013). Resiliensi akademik adalah hal yang idealnya dimiliki oleh mahasiswa. Karena resiliensi akademik mempunyai peran penting dalam kelancaran studi dan keberhasilan pendidikan. Tanda mahasiswa yang resilien adalah mempunyai prestasi akademik (IPK baik), mampu meningkatkan nilai yang sebelumnya buruk, dan mahasiswa yang bertahan untuk tetap kuliah meskipun menghadapi rintangan sampai lulus (Dwiastuti, et al., 2021). Karena mahasiswa yang resiliensinya rendah bisa menyebabkan putus kuliah atau *drop out* (Pertegal-Felices et al., 2022). Mahasiswa yang merasakan dukungan sosial dari orang disekelilingnya, akan lebih bisa bertahan menghadapi tekanan dan kondisi sulit yang yang dihadapi di tahun pertama kuliah, sehingga berkontribusi pada kemampuan penyesuaian dirinya menghadapi peran barunya sebagai mahasiswa, penyesuaian terhadap performa akademik dan motivasinya dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Kekuatan dalam penelitian ini adalah sampel terdiri dari berbagai fakultas dan program studi secara proposional, sehingga hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menggambarkan populasi. Selain itu, penelitian ini berkontribusi teoritik mengenai model penyesuaian akademik mahasiswa baru di UIN Tulungagung dan hubungannya dengan resiliensi akademik dan dukungan sosial. Karena belum ada penelitian yang meneliti kedua mekanisme tersebut dan hubungan prediktifnya dengan penyesuaian akademik pada mahasiswa baru di UIN

Tulungagung. Keterbatasan penelitian ini mencakup pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* yang bersifat *self report* yang mungkin dapat menimbulkan bias. Selain itu, sampel hanya diambil dari satu universitas sehingga membatasi kemampuan generalisasi. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengambil sampel yang lebih luas dari berbagai universitas di Indonesia.

Temuan penelitian memberikan kontribusi pada keilmuan psikologi pendidikan di perguruan tinggi terutama pada upaya peningkatan penyesuaian diri mahasiswa baru melalui program psikoedukasi. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya layanan bimbingan dan konseling di PTKIN. Asesmen kebutuhan perkembangan mahasiswa baru perlu dilakukan berkenaan dengan tingkat dukungan sosial dan resiliensi akademiknya. Sehingga bisa ditindaklanjuti dengan program yang tepat untuk meningkatkan penyesuaian diri akademik mahasiswa baru di PTKIN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian akademik melalui resiliensi akademik pada mahasiswa baru di UIN Tulungagung. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik berperan penuh sebagai mediator. Variabel resiliensi akademik sebagai mediator dalam hubungan dukungan sosial dan penyesuaian akademik mengarah pada kesimpulan bahwa dukungan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa baru baik dari orangtua, teman ataupun orang penting lainnya dapat meningkatkan resiliensi akademiknya, sehingga mahasiswa bisa mengahapi, mengatasi, dan melewati masa sulit yang dialami berkaitan dengan bidang akademik. Jika mahasiswa mampu bertahan terhadap permasalahan tersebut, maka akan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik di universitas. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan evaluasi pengembangan ilmu psikologi, dan digunakan oleh pihak terkait yaitu pendidik dan pengambil kebijakan lainnya untuk melakukan intervensi dan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan resiliensi, dukungan sosial dan penyesuaian diri mahasiswa baru.

Referensi

Adhiman, F., & Mugiarto, H. (2021). Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid 19. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 258–264. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1571>

- Aliyev, R., Akbaş, U., & Özbay, Y. (2021). Mediating Role of Internal Factors in Predicting Academic Resilience. *International Journal of School & Educational Psychology*, 9(3), 236–251. <https://doi.org/10.1080/21683603.2021.1904068>
- Anderson, J. R., Guan, Y., & Koc, Y. (2016). The academic adjustment scale: Measuring the adjustment of permanent resident or sojourner students. *International Journal of Intercultural Relations*, 54, 68–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2016.07.006>
- Aulia, Nadhirah Nurul (2020) *Peran Resiliensi terhadap Penyesuaian Diri di Kehidupan Kampus pada Mahasiswa Baru*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Bailey, T. H., & Phillips, L. J. (2016). The influence of motivation and adaptation on students' subjective well-being, meaning in life and academic performance. *Higher Education Research and Development*, 35(2), 201–216. <https://doi.org/10.1080/07294360.2015.1087474>
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.2.179>
- Bibi, S., Wang, Z., & Ghaffari, A. S. (2018). Social Achievement goals and Academic Adjustment among College Students: Data from Pakistan. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 7(3), 588–593. <http://www.european-science.com588>
- Can, N., & Kalkan, B. (2022). Adaptation of the Turkish Language Version of the Inventory of New College Student Adjustment: The Roles of Resilience and Social Self-Efficacy in College Adjustment. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.33200/ijcer.747467>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Choi, S., Yoo, I., Kim, D., An, S., Sung, Y., & Kim, C. (2023). The moderating effect of resilience on the relationship between academic stress and school adjustment in Korean students. *Frontiers in psychology*, 13, 941129. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.941129>
- Cliniciu, A. I. (2013). Adaptation and Stress for the First Year University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 78, 718–722. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.382>
- Dawson, M., & Pooley, J. A. (2013). Resilience: The Role of Optimism, Perceived Parental Autonomy Support and Perceived Social Support in First Year University Students. *Journal of Education and Training Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.11114/jets.v1i2.137>
- Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2022). The Impact of Academic Resilience on Academic Performance in College Students During the Covid-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i1.10198>
- Faizah, F., Marmer, F. V., Aulia, N. N., Rahma, U., & Dara, Y. P. (2020). Self-esteem dan resiliensi sebagai prediktor penyesuaian diri mahasiswa baru di Indonesia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 335–352. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3448>
- Gizir, C. A., & Aydin, G. (2009). Protective Factors Contributing to the Academic Resilience of Students Living in Poverty in Turkey. *Professional School Counseling*, 13(1), 38–49. <http://www.jstor.org/stable/42732918>
- Grotberg, E.H. (1997). The International Resilience Project. *Paper presented at the International Council of psychologists conference*. 5,213-244
- Gunandar, M. S., Muhana, & Utami, S. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3(2), 98–109.

- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., & Anderson, R.E. (2014). *Multivariate Data Analysis*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Haktanir, A., Watson, J. C., Ermis-Demirtas, H., Karaman, M. A., Freeman, P. D., Kumaran, A., & Streeter, A. (2018). Resilience, Academic Self-Concept, and College Adjustment Among First-Year Students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 23(1), 161–178. <https://doi.org/10.1177/1521025118810666>
- Herdiansyah, A.P., Wibisono, M.D., Utami, D.S., & Diana (2022). Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*. 9(3), 185-194. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.3159>
- Ike Dwiastuti, Wiwin Hendriani, and Fitri Andriani, (2021), “The Impact of Academic Resilience on Academic Performance in College Students During the Covid-19 Pandemic” in International Conference of Psychology 2021 (ICoPsy 2021), KnE Social Sciences, pages 25–41. DOI 10.18502/kss.v7i1.10198
- Kemenristekdikti. (2022). *Statistik Pendidikan Tinggi, Higher Education Statistic*. Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kim, E. J. (2022). Analyzing the Factors of College Life Adaptation and Dropout: A South Korean Context. In *Rupkatha Journal* (Vol. 14, Issue 4).
- Kusuma Dewi, D., Ina Savira, S., Wuri Satwik, Y., & Noviana Khoirunnisa, R. (2022). Profil Perceived Academic Stress pada Mahasiswa Profile of Perceived Academic Stress in Students. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 2022(3), 395–402.
- Larose, S., Duchesne, S., Litalien, D., Denault, A.-S., & Boivin, M. (2019). Adjustment Trajectories During the College Transition: Types, Personal and Family Antecedents, and Academic Outcomes. *Research in Higher Education*, 60(5), 684–710. <https://doi.org/10.1007/s11162-018-9538-7>
- Melrose, K. L., Brown, G. D. A., & Wood, A. M. (2015). When is received social support related to perceived support and well-being? When it is needed. *Personality and Individual Differences*, 77, 97–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.12.047>
- Munro, B. (2007). *Academic Adjustment and Resilience in Mature Age and School Leaver University Students : A Review of the Literature & Differences in Resilience and University Adjustment Between School Leaver and Mature Age University Students*. Edith Cowan University. https://ro.ecu.edu.au/theses_hons/982
- Nugraheni, M., Rahayu, M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi* (Vol. 4, Issue 2).
- Permatasari, N., Rahmatillah Ashari, F., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 01–12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>
- Pertegal-Felices, M. L., Valdivieso-Salazar, D. A., Espín-León, A., & Jimeno-Morenilla, A. (2022). Resilience and Academic Dropout in Ecuadorian University Students during COVID-19. *Sustainability*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14138066>
- Purnamasari, H., Kurniawati, F., & Rifameutia, T. (2022). Systematic Review: A Study of College Adjustment Among First-Year Undergraduates. *Buletin Psikologi*, 30(2), 259. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.71892>
- Rahma, U., & Perwira Dara, Y. (2022). Resilience partially mediates the relationship of academic self-concept with self-adjustment among students with disabilities Resiliensi memediasi sebagian hubungan konsep diri akademik dengan penyesuaian diri pada mahasiswa dengan disabilitas. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 2022.

- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29–37.
- Rustham, A. T. P., Aras, R. A., & Munsi, Y. (2022). The Contribution of Peer Social Support to Academic Resilience among Adolescents in Online Learning. *Proceedings of the Interdisciplinary Conference of Psychology, Health, and Social Science (ICPHS 2021)*, 199–202. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220203.031>
- Safriani, Y., & Muhid, A. (2022). Psychological Capital, Academic Buoyancy, Academic Major Satisfaction, and Academic Adjustment during The Pandemic. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2022(2), 159–175. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i1.19010>
- Said, A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 32–44. doi:<https://doi.org/10.26905/jpt.v16i17710>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 5(2), 177–182. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14979>
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York, Amerika Serikat: Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Setianingsih, E., Uyun, Z., & Zuwono, S. (2010). Hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 29 - 35. <https://doi.org/10.14710/jpu.3.1.29 - 35>
- Sulistiani, W., & Kristiana, I. F., (2022). Validation Of The Indonesian Version Of The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi* (Vol. 21, Issue 1).
- Terrill A. L., Molton I. R., Ehde D. M., Amtmann D., Bombardier C. H., Smith A. E., Jensen M. P. (2016). Resilience, age, and perceived symptoms in persons with long-term physical disabilities. *Journal of Health Psychology*, 21, 640–649.
- van Rooij, E. C. M., Jansen, E. P. W. A., & van de Grift, W. J. C. M. (2018). First-year university students' academic success: the importance of academic adjustment. *European Journal of Psychology of Education*, 33(4), 749–767. <https://doi.org/10.1007/s10212-017-0347-8>
- Weiten, W., Hammer, E. Y., & Dunn, D. (2012). *Psychology and Contemporary Life: Human Adjustment*. Wadsworth Cengage Learning.
- Zamroni, Hidayah, N., Ramli, M., & Hambali, I. (2019). Academic Stress and its Sources among First Year Students of Islamic Higher Education in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net. Volume 5, Issue 4, Special Edition: ICET Malang City, 2019
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2